

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi tantangan bagi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karenanya, pendidikan Islam saat ini diharapkan mampu melakukan perubahan dan perbaikan untuk menyesuaikan terhadap perubahan tersebut. Para pakar pendidikan Islam dituntut untuk menggunakan dan mengembangkan media pendidikan terbaru sehingga pendidikan Islam mampu bersaing dengan pendidikan umum yang dalam waktu belakang mengalami lompatan yang sangat signifikan.

Jika ditengok pada perkembangannya, pendidikan selalu menjadi topik yang hangat diperbincangkan secara terus menerus. Hal ini terjadi, karena hakikat dari pendidikan yang paling utama yaitu mengantarkan generasi berikutnya untuk mewarisi kehidupan dari generasi sebelumnya.¹ Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai kebutuhan pokok manusia yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia. Tujuan utama dari pendidikan adalah implementasi terhadap proses pembelajaran yang sesungguhnya serta dapat mengantarkan peserta didik meletakkan tujuan dari mencari ilmu sebagaimana yang dikenal masyarakat muslim yaitu *ma'rifatullah* (mengenal Allah SWT)²

¹ liverman Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 14.

² Baharudin Umairso dan Sri Minarti, *Dikotomi Pendidikan Islam (Historis dan Implikasi pada Masyarakat Islam)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), viii.

Oleh karena itu, pendidik seperti orang tua, guru maupun tokoh agama yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan Indonesia untuk mampu memberikan nilai-nilai keagamaan dengan melakukan inovasi dan kreasi yang menarik simpati anak didik khususnya untuk lebih berniat dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits.³

Pendidikan agama Islam memiliki peran dalam pembentukan akhlak manusia. Membentuk generasi Islam yang beriman dan berakhlak mulia merupakan salah satu fungsi dari pendidikan akhlak. Sebagaimana yang diutarakan oleh Saebani, bahwa pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan-kegiatan seperti bimbingan, pengajaran Latihan dan penggunaan pengalaman.⁴

Rasulullah saw merupakan seseorang yang memiliki suri tauladan yang baik. Suri tauladan tersebut yang menjadi panutan setiap muslim dalam melakukan segala kebaikan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Ahzab:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Menurut al-Qurthubi, dalam konteks agama, keteladanan adalah suatu kewajiban, sementara dalam hal dunia, hal tersebut merupakan anjuran. Dalam aspek keagamaan, Rasulullah saw menjadi teladan tanpa batasan selama tidak ada

³ Fitrah Sugiarto, —Wawasan Al-Qur'an Tentang Metode Dakwah dalam Islam, Perspektif Pemikiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Sayyid Quthb, l Jurnal Media Bina Ilmiah Vol. 14, No. 7 (2020):.2809-1

⁴ Beni Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 30

baukti yang menunjukkan bahwa hal tersebut adalah anjuran. Ulama berpendapat bahwa dalam urusan dunia, Rasulullah saw. telah sepenuhnya menyerahkan kepada ahli di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, pembahasan mengenai keteladanan terhadap beliau tidak mencakup aspek-aspek yang terkait dengan dunia. Sebagai contoh, ketika Rasulullah saw. menyampaikan bahwa pohon kurma tidak dapat "dikawinkan" untuk berbuah, namun informasi ini tidak terbukti di kalangan banyak sahabat, Nabi mengatakan —Apa yang kusampaikan menyangkut ajaran agama, maka terimalah, kamu lebih tahu persoalan keduniaan kamu.⁵

Dalam melakukan sesuatu kebaikan seseorang harus didasari oleh akhlak mulia, karena misi Rasulullah SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia bagi umatnya. Kewajiban manusia yaitu mengikuti yang benar dan menjauhi yang batil sebagaimana yang telah disyariatkan oleh agama yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang ditetapkan oleh Allah SWT yang tidak dapat berubah hanya karena nafsu manusia. Agama sangat berperan penting dalam membentuk perilaku anak, pembentukannya pribadi anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang memerlukan pendidikan dan pengawasan serta pembiasaan secara konsisten sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang dengan baik untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Pendidikan akhlak hadir sebagai sebuah proses pembentukan perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam artian terhadap dirinya

⁵ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an, vol. Vol. 10 (Jakarta: Lentara Hati, 2002), 439

maupun terhadap lingkungan sekitar. Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan.

Pentingnya pendidikan akhlak menjadi sesuatu yang krusial pada saat ini untuk dibahas. Pentingnya akhlak saat terjadi adanya degradasi moral, pergaulan bebas tanpa batas, tawuran antar pelajar, sikap anarkis sebagian pelajar, kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan banyak lagi fenomenanya lainnya.⁶ Hal tersebut ditunjukkan dengan dunia pendidikan akhir-akhir ini dalam menghadapi persoalan yang kompleks, terutama dalam hal penanaman pendidikan akhlak.

Akibatnya yang timbul dari perilakumenyimpang tersebut cukup serius dan tidak lagi dianggap remeh, karena sudah menjurus ketindakan kriminal. Kondisi yang seperti ini sangat memperhatikan masyarakat khususnya orang tua dan guru, sebab pelaku-pelaku dan korbannya adalah kaum remaja yang masih berstatus sebagai peserta didik.

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan pada peserta didik saja, namun juga harus membentuk dan membangun akhlak peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya dan memiliki moral yang baik.

Untuk sampai pada tujuan diatas, memang tidaklah cukup dengan sekedar

⁶ Degradasi Moral Remaja Indonesia - Pelatihan Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan (P2kk) | Universitas Muhammadiyah Malang, / <http://p2kk.umm.ac.id/>, _diakses 10 Mei 2024, <http://p2kk.umm.ac.id/>

membaca, akan tetapi perlu dua tahapan seperti yang disampaikan oleh Imam Al Ghazali; *Attakhliyah* (menghilangkan sifat buruk) dan *Attahliyah* (penghiasan diri dengan perangai baik). Ini semua perlu adanya pengetahuan, latihan, bimbingan dan lingkungan yang kondusif. Karena kita sekarang hidup di era globalisasi, teknologi-teknologi semakin canggih, sumber pembelajaran sangat beragam, maka pengajaran nilai-nilai moral tidak harus selalu melalui ceramah guru di kelas, tetapi bisa juga dengan perantara kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu. Karena, guru harus selalu berinovasi dalam melakukan pembelajaran, yakni bisa dengan pembelajaran menggunakan teknologi yang canggih, dan bisa juga berinovasi dengan mengambil sumber belajar dari zaman lampau yang sekiranya masih layak untuk dijadikan sumber pembelajaran di era globalisasi seperti ini, agar siswa tidak bosan ketika dilakukan pembelajaran.⁷

Sebuah kitab kumpulan hadits-hadits yakni *Kitab bulugh al-maram* yang mana merupakan sebuah kitab kumpulan hadits yang penuh keberkahan, walaupun bentuknya kecil ia sangat padat dan tidak bertele-tele. Para ulama, baik ulama salaf maupun khalaf menerimanya. Tidak ada suatu kelompok pengkaji ilmu, kecuali *bulugh al-maram* menjadi bagian awal dari kurikulumnya. Para pencari ilmu menyambutnya dengan menghafal, mengkaji serta mencukupkan diri dengannya dari karya-karya sejenis. *bulugh al-maram* menjadi karya yang dapat diterima, sehingga di setiap masa banyak orang yang mengkajinya.⁸

⁷ Bassam dan Abdullah bin Abdurrahman, *Syarah Bulughul Maram Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 16.

⁸ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak U/sia Pra- sekolah (Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Keluarga)* (Yogyakarta: CV. Venus Cionorporat, 2006), h. 36.

Kitab bulugh al-maram menjadi kitab yang sering dikaji di pesantren sebagai mata pelajaran tambahan, dan juga sebagai pendamping dalam pelajaran ilmu-ilmu umum dan ilmu agama lainnya karena kepraktisannya dalam mengkajinya. Beranjak dari situlah, penulis menyadari betapa pentingnya pembinaan adab sopan santun bagi semua kalangan. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **"Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kitab *Bulugh Al-maram Bab Jami'***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi tantangan bagi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi.
2. Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam.
3. Pentingnya akhlak saat terjadi adanya degradasi moral, pergaulan bebas tanpa batas, tawuran antar pelajar, sikap anarkis sebagian pelajar, kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan banyak lagi fenomenanya lainnya.
4. Sebuah kitab kumpulan hadits-hadits yakni Kitab bulugh al-maram yang merupakan sebuah kitab kumpulan hadits yang penuh keberkahan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasakan masalah pada penelitian ini yaitu materi Pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* dan nilai - nilai Pendidikan akhlak pada kitab *Bulūgh Al-Marām bab jami'*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa saja materi yang terdapat pada kitab *Bulūgh Al-Marām bab jami'*?"
2. Nilai - nilai Pendidikan akhlak apa saja yang terdapat pada kitab *Bulūgh Al-Marām bab jami'*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian pada tulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan materi pendidikanakhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām* dan implementasinya dalai pendidikan Islam kontemporer, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan materi pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al-Marām*.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semuapihak yang terkait baik pembaca maupun penulis.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait materi pendidikan akhlak dalam kitab *Bulūgh Al- Marām* dan mampu mengimplementasikan pada pendidikan Islam kontemporer.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian. Yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan pada orang lain.
- b. Bagi orang tua dan guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menanamkan akhlak mulia kepada anak maupun peserta didik sedini mungkin untuk bekal di masa yang akan datang.
- c. Bagi pembaca, , diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu mengamalkan materi pendidikan akhlak sesuai hadits Nabi yang terdapat dalam kitab klasik *Bulūgh Al-Marām* dalam kehidupan sehari-hari dengan baik serta pada pendidikan Islam kontemporer.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ufida Azimatul Ulya yang berjudul Materi Pendidikan Akhlak pada Anak (Analisis Pemikiran IbnMaskawih dalam Kitab *Tahzib Al-Akhlak*).⁹ Adapun hasil penelitiannya adalah adab

⁹ Ufida Azimatul Ulya, —Materi Pendidikan Akhlak pada Anak (Analisis Pemikiran Ibn Maskawih dalam Kitab *Tahzib Al-Akhlak*)| (Semarang, UIN Walisongo, 2018).

berpakaian, meliputi: sederhana dalam berpakaian, warna pakaian yang paling baik, berpakaian sebagai penunjang moral. Adab makan dan minum, meliputi: sederhana dalam makan, makan berat di waktu malam, tidak sering makan daging, tidak sering makan kue atau permen dan buah, tidak minum disela-sela makan, tidak minum minuman haram. Adab tidur, meliputi: tidak tidur terlalu lama. Adab bersama orang lain, meliputi: tidak meludah/membuang ingus atau menggeliat dan menguap, membiasakan diam. Adab tawadhu', meliputi: tidak menyembunyikan sesuatu, tidak mengaduh bila dipukul gurunya, membiasakan taat pada orang tua, larangan mengangkat sebelah kaki kemudian meletakkannya di atas kaki yang lain, larangan bertopang dagu. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penulis sama-sama membahas tentang materi pendidikan akhlak. Sedangkan, yang membedakan yaitu terletak pada obyek penelitian. Pada penelitian tersebut obyek penelitiannya yaitu pada Kitab *Tahdzib Al-Akhlaq*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada Kitab *Bulugh Al-Marām*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Sulfitri Amir yang berjudul *Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Hadits-Hadits Pilihan Dalam Kitab Bulugh Al-Maram Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Abrar Putri di Desa Balle, Kab.Bone, Sulawesi Selatan)*.

¹⁰Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan

¹⁰ Rezki Sulfitri Amir, —Implementasi Pendidikan Akhlak Menurut Hadits-Hadits Pilihan Dalam Kitab Bulugh Al-Maram Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Abrar Putri di Desa Balle, Kab.Bone, Sulawesi Selatan)I (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020).

akhlak menurut hadits-hadits pilihan dalam Kitab Bulûgh Al-Marām terhadap santri di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar ditempuh metode yang bermacam-macam. Mulai dari metode nasehat, proses belajar mengajar di kelas, memberi teladan yang baik, menerapkan aturan dan disiplin, serta metode hadiah dan hukuman. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak menurut hadits dalam Kitab Bulûgh al-Marām juga sangat didukung oleh program kerja yang dijalankan anggota OSDA, peraturan-peraturan ini berkaitan erat dengan hadist-hadist akhlak dalam Kitab Bulûgh al-Marām, khususnya peraturan yang diterapkan oleh bagian keamanan, bagian adab dan bagian dapur.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang materi pendidikan akhlak yang terdapat pada Kitab Bulughul Maram. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada implementasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Sulfitri Amir yaitu terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Darul Abrar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto, Ahmad Sastra dan Akhmad Alim dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kitab Bulûgh Al- Marām Min Adatil Ahkam.¹¹ Akhir dari penelitian dapat ditarik kesimpulan Akhirnya dapat ditarik kesimpulan: Pembinaan akhlak hubungannya antara manusia dengan Tuhan tidak menyekutukan Nya. Terhadap diri sendiri

¹¹ Heriyanto, Ahmad Sastra, dan Akhmad Alim, — Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kitab Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam, I Eduprof: Islamic Education Journal 5, No. 1 (2023).

adalah ikhlas dalam beraktivitas dan penuh cinta. Adapun sama orang lain, yaitu: saling membantu, menaati orang tua, memberi sedekah, berbuat baik, membantu, menyerukan kebaikan, menyerukan persahabatan, tidak saling menyakiti dengan muslim lain lebih dari tiga hari.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak pada kitab *Bulūgh Al-Marām Min Adillatil Ahkam*. Perbedaan dari kedua penelitian yaitu pada subyek penelitian. Penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan akhlak. Sedangkan, penelitian penulis membahas tentang materi pendidikan akhlak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian dan penjelasan terkait isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang gambaran umum dari penulisan skripsi meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, berisi tentang landasan teori yang meliputi pengertian, dasar-dasar, ruang lingkup dan terori lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

BAB III, berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi, Jenis dan Sifat Penelitian, Sumber Data, dan Metode analisis data.

BAB IV, Bagian ini difokuskan pada pemaparan hasil analisis penelitian berupa penafsiran atau penjelasan terkait tentang hadits yang berisikan materi Pendidikan akhlak dan Nilai nilai Pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab *Bulugh Al-maram* Bab *Jami*.

BAB V, bagian akhir dari skripsi ini disebut penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.